

## **PENERAPAN METODE TALAQQI AYAT AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN DAYA HAFALAN SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN KELAS VII DI SMP IT AZZAKIYATUSHOLIHAH**

**Nisa Nurhidayah<sup>1\*</sup>, Nuruddin Araniri<sup>2</sup>, Herdianto Wahyu Pratomo<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

[\\*nurhidayahnisa77@gmail.com](mailto:*nurhidayahnisa77@gmail.com)

### **Abstrak**

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan sangat erat kaitannya dengan daya ingat (memori) seseorang dan sangat tergantung kepada kemampuan akal. Dengan menghafal Al-Qur'an seseorang akan terbiasa mengingat setiap huruf, kata dan kalimat, menjadi mudah dalam memahami kandungannya. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang merasa berat dan sulit untuk menghafal sehingga masih diperlukan adanya bimbingan dari seorang guru untuk membenarkan makhraj, dan tajwidnya,serta masih banyak siswa yang sering lupa terhadap hafalan yang sudah dihafal karena kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an berbeda-beda maka itu perlu adanya metode yang tepat dari sekian banyak metode menghafal Al-Qur'an. salah satu sekolah yang memiliki mata pelajaran menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi ialah SMP IT Azzakiyatussholihah, dimana yang menjadi syarat lulus dari sekolah ialah dengan minimal hafal 5 juz Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, dimana penelitian ini digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan sesuatu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini terletak di SMP IT Azzakiyatussholihah Desa Campaga Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka dengan sumber data dari kepala sekolah, guru tahfidz.

Hasil penelitian setelah melakukan penelitian dengan menggunakan beberapa metode diatas, penulis menyimpulkan bahwa penerapan metode talaqqi dalam meningkatkan daya hafalan siswa terhadap pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP IT Azzakiyatussholihah dilakukan dengan beberapa langkah, yakni: menambah hafalan baru, muroja'ah hafalan dan evaluasi. Proses menghafal dengan menggunakan metode talaqqi merupakan metode yang paling pas digunakan hal ini dibuktikan dengan adanya pengulangan bacaan dan contoh yang dibacakan guru sehingga kekuatan dan daya hafalan pun akan semakin kuat, serta hasilnya pun sangat baik, sehingga siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, walaupun masih adanya kelemahan dan kelebihan dari beberapa faktor namun hal itu tidak dijadikan sebagai salah satu penghambat berjalannya proses pembelajaran.

***Kata kunci : Metode Talaqqi, Pembelajaran Tahfidzul Qur'an***

### **Abstract**

*Memorizing the Qur'an is a very noble act and is closely related to one's memory (memory) and is very dependent on the ability of reason. By memorizing the Qur'an a person will get used to remembering every letter, word and sentence, it becomes easy to understand its contents. But in reality there are still many students who find it hard and difficult to memorize so that guidance from a teacher is still needed to justify makhraj, and tajwid, and there are still many students who often forget the memorization that has been memorized because of the student's ability to memorize the Qur'an. Therefore, it is necessary to have the right method from the many methods of memorizing the Qur'an. One of the schools that has subjects to memorize the Qur'an using the talaqqi method is SMP IT Azzakiyatussholihah, where the requirement for graduating from school is to memorize at least 5 juz of the Qur'an.*

*This research uses qualitative research with descriptive method, where this research is used to investigate, find, describe, and explain something data obtained from observations, interviews and documentation. The location of this research is IT Azzakiyatussholihah Middle School, Campaga Village, Talaga District, Majalengka Regency with data sources from the principal, tahfidz teacher. The results of the study after conducting research using several of the methods above, the authors concluded that the application of the talaqqi method in improving students' memorization power for learning tahfidzul Qur'an at SMP IT Azzakiyatussholihah was carried out in several steps, namely: adding new memorization, muroja'ah memorization and evaluation. The memorization process using the talaqqi method is the most appropriate method to use, this is evidenced by the repetition of readings and examples read by the teacher so that the strength and memorization power will be stronger, and the results are very good, so students are very enthusiastic in participating in the learning process, even though There are still weaknesses and strengths of several factors, but they are not used as an obstacle to the learning process.*

**Keywords:** *Talaqqi Method, Learning Tahfidzul Qur'an*

## I. PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun sepanjang ada kehidupan manusia didalamnya. Pendidikan merupakan bagian kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang, hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupan. Untuk meningkatkan sumber daya manusia yang baik maka perlu berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah serta dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan. Untuk menciptakan kehidupan bangsa ini akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pendidikan islam yang sistematis, efektif dan efisien. Sedangkan menurut Menurut GM Jamaludin, A. Rosidah, E. Nurbaiti pendidikan merupakan hal yang penting dalam membentuk karakter siswa (Jamaludin et al., 2020). Selain itu dengan bantuan pendidikan, setiap individu ingin maju dan menyelesaikan pendidikannya, individu tersebut dapat memperoleh pekerjaan yang layak dan kehidupan yang nyaman (Supriatna et al., 2020).

Dalam Agama Islam, aktifitas belajar merupakan suatu kewajiban bagi setiap insan, baik laki-laki maupun perempuan. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini lebih sering dikenal dengan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dimana akan terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik.

Menghafal Al-Qur'an merupakan kebutuhan umat Islam sepanjang zaman. Sebuah masyarakat tanpa *hufadz* (para penghafal) Al-Qur'an akan sepi dari suasana Al-Qur'an yang semarak. Oleh karena itu pada zaman Rasulullah SAW para penghafal Al-Qur'an akan mendapat kedudukan yang khusus. Tanpa menghafal Al-Qur'an dan mengamalkannya, umat Islam tidak akan meraih kembali izzahnya. Nabi Muhammad SAW menganjurkan umat Islam untuk selalu memelihara dan menjaga keaslian serta kemurnian Al-Qur'an dengan cara menghafal dan membaca setiap waktu agar terpelihara keaslian dan kesuciannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَ  
إِنَّا لَحَفِظُونَهُ

Artinya:

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya kamilah yang benar-benar memeliharanya”. (Kementrian Agama Rebuplik Indonesia:2018)

Menghafal Al-Qur’an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia. Baik dihadapan manusia, terutama dihadapan Allah SWT. Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat diperoleh penghafal Qur’an, baik keutamaan yang diperoleh di dunia maupun di akhirat kelak. Selain itu penghafal Al-Quran mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur’an hingga akhir zaman. Problem yang dihadapi oleh setiap penghafal Al-Quran memang banyak dan bermacam-macam, mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai kepada metode menghafal itu sendiri.

Diantara tugas yang memerlukan keseriusan yang sangat dan kepedulian yang ekstra dari setiap pendidik adalah tugas mencari metode terbaik untuk mengajarkan Al-Qur’an (kepada mereka) merupakan salah satu pokok dalam ajaran islam. Salah satu sekolah yang memiliki muatan khusus sebagai sarana dalam meningkatkan kompetensi menghafal Al-Qur’an adalah SMP IT (Islam Tahfidz) Azzakiyatusholihah, dimana terdapat program tahfidz yang menggunakan metode talaqqi dengan menggunakan sistem dan tahapan yang terprogram serta dalam penilaiannya pun sudah terkonep indikator-indikator yang dapat menjadi syarat untuk naik level.

Metode *Talaqqi* dapat diartikan belajar secara langsung berhadapan dengan guru atau sering juga disebut mustafahah yang berarti belajar dari mulut ke mulut dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan *makhraj huruf* dengan benar dari guru yang mengajar. Metode *talaqqi* dapat memudahkan guru memilih cara yang tepat dalam menyampaikan ilmu, karena dengan bertemu langsung antara guru dan siswa, membuat guru lebih mudah mengenal kepribadian dan kemampuan siswanya. Selain itu metode *talaqqi* merupakan salah satu metode yang tepat untuk menghasilkan hafalan yang kuat bagi penghafalnya meskipun membutuhkan durasi waktu yang relatif lama untuk menghafalnya namun dengan hafalan yang diulang-ulang maka daya hafalan tersebut akan semakin melekat.

Namun sangat berbeda fenomena yang peneliti lihat berdasarkan hasil observasi pada sebagian siswa ketika dihadapkan dalam menghafal ayat Al-Qur’an dalam mata pelajaran tahfidzul Qur’an, diantaranya sebagai berikut:

1. Masih banyaknya siswa yang memerlukan bimbingan dan arahan guru dalam proses menghafal ayat Al-Qur’an karena masih banyak diantara mereka yang memiliki bacaan yang tidak sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf
2. Beberapa diantara siswa ada yang sudah hafal, namun kurang memiliki bacaan yang baik, yang sesuai dengan dengan tajwid dan *makhraj* huruf. Begitu pula sebaliknya ada diantara mereka yang memiliki bacaan yang baik (dari segi *tajwid* dan

*Penerapan Metode Talaqqi Ayat Al-Qur'an dalam Meningkatkan Daya Hafalan Siswa Terhadap Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas VII di SMP IT Azzakiyatusholihah makrajnya)* dan bagus, namun hafalannya kurang lancar dan belum sampai pada jumlah standar yang ditentukan;

3. Seringkali banyak siswa yang mudah lupa terhadap hafalan yang sudah dihafal karena mengejar kuantitas banyaknya ayat sehingga membutuhkan sebuah metode untuk dapat memperoleh hafalan yang kuat.

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk memastikan proses dan penerapan serta pemahamannya melalui kegiatan penelitian yang berjudul :

“Penerapan Metode *Talaqqi* Ayat Al-Qur'an dalam Meningkatkan Daya Hafalan Siswa Terhadap Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas VII di SMP IT Azzakiyatusholihah Desa Campaga, Kecamatan Talaga, Kabupaten Majalengka”.

## II. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan sifat dan karakter permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini digunakan suatu pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang Penerapan metode *Talaqqi* di SMP IT Azzakiyatusholihah dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program serta upaya yang dilakukan oleh Sekolah dalam mengatasi hambatan dalam Menerapkan metode *talaqqi* di SMP IT Azzakiyatusholihah Desa Campaga, Kecamatan Talaga, Kabupaten Majalengka.

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah yang terjadi dalam pendidikan. Kemudian meningkatkan daya nalar untuk mencari jawaban permasalahan itu melalui penelitian. Penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Desain penelitian dalam skripsi ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Data-data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis, ucapan lisan, bentuk perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisis dengan cara metode kualitatif.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penerapan Metode *Talaqqi* pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Dari hasil observasi dan pengamatan secara langsung terkait penerapan metode *talaqqi* pada pembelajaran tahfidzul Qur'an, serta wawancara dengan berbagai pihak, proses pembelajaran tahfidzul Qur'an di kelas VII dilakukan dengan menggunakan metode *talaqqi*, dimana *talaqqi* wajib dilakukan dalam menghafal Al-Qur'an agar hafalan tetap bertahan dan semakin bagus.

Sebagaimana yang disampaikan ustadz Rizki :

“Program tahfidz yang dilakukan di Sekolah ini dilakukan dengan metode talaqqi, yaitu berhadapan langsung dengan seorang guru, dimana ketika guru mengucapkan ayat yang akan di hafal kemudian siswa mendengarkan dan mengikuti setiap apa yang dibacakan guru dan diucap ulang”.

Metode talaqqi sangat terlihat dalam proses pembelajaran ini dimana guru dan siswa saling berhadapan langsung. Ketika menyeter hafalan, pengampu bisa secara langsung melihat kualitas bacaan bacaan dan hafalan siswa, dan apabila terjadi kekeliruan atau tajwid yang kurang sempurna maka pengampu langsung mengoreksi bacaan siswa. Seperti wawancara peneliti dengan Ustadz Iman (Tanggal 16 september 2021, Pukul 09.00) dengan pertanyaan sebagai berikut:

**Bagaimana penerapan metode Talaqqqi pada pembelajaran Tahfidzul Qur’an di SMP IT Azzakiyatusholihah?.**

“pada awalnya kami memcontohkan bacaan yang akan dihafal siswa secara berhadapan langsung kemudian siswa membaca ulang secara terus menerus itu dalam hal ketika siswa sedang membaca dengan melihat Al-Qur’an (*bin nadzar*) ini dilakukan supaya siswa mengetahui letak waqaf dan hukum bacaannya”.

Penerapan metode talaqqi ini bertujuan untuk membimbing, memfokuskan serta membaguskan bacaan-bacaan siswa karena kebanyakan dari siswa yang masih baru dalam belajar Al-Qur’an sehingga para siswa masih perlu adanya bimbingan dalam membaca dan menghafalnya. Sebagaimana yang dikatakan Ustad Rizki pada saat melakukan wawancara (Tanggal 10 september 2021, Pukul 09.00) sebagai berikut:

**Bagaimana penerapan metode Talaqqqi pada pembelajaran Tahfidzul Qur’an di SMP IT Azzakiyatusholihah?.**

“penerapan metode talaqqi di kelas VII dilakukan dengan melakukan bimbingan dimana pengampu lebih fokus pada pembagusan bacaan siswa terlebih dahulu hal ini dikarenakan masih banyaknya siswa yang masih baru dalam membaca dan mempelajari Al-Qur’an, sehingga para siswa masih memerlukan adanya bimbingan dalam membaca dan menghafalnya”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan metode talaqqi yang dilakukan ialah dengan memberi contoh terlebih dahulu kepada siswa kemudian siswa mengucap ulang apa yang dibacakan guru hal ini dilakukan agar siswa dapat lebih fokus dan bagus dalam membaca dan menghafal ayat Al-Qur’an, selain itu guru pun dapat langsung mengetahui kualitas bacaan siswa dan langsung mengoreksi apabila terdapat kekeliruan dalam membaca dan menghafalnya. Inilah salah satu alasan mengapa metode talaqqi

dikatan metode yang paling pas digunakan dalam menghafal Al-Qur'an dari pada metode yang lainnya.

Kegiatan pembelajaran Tahfidzul Qur'an ketika semua perencanaan dan persiapan sudah dilaksanakan dengan baik dan tertata. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan pengampu dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang terjadi agar tujuan pembelajaran tercapai. Adapun langkah-langkah pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi ini sebagai berikut:

1) Pembukaan (Persiapan)

Membuka pertemuan dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, membimbing siswa untuk berdo'a sebelum proses pembelajaran dimulai, memberi arahan dan motivasi indahnya keutamaan menghafal Al-Qur'an agar siswa tetap istiqomah dan bersemangat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Sebagaimana yang peneliti amati proses pembelajaran dilakukan pagi hari pukul 07.00 s/d 09.00 dari mulai hari senin sampai dengan hari jum'at. Pada kelas VII kelas terbagi kedalam 3 kelas yakni kelas VIIA dengan jumlah siswa 9 orang, kelas VIIB dengan jumlah siswa 12 orang, dan kelas VIIC dengan jumlah siswa 7 orang. Masing-masing kelas dalam setiap harinya menghafal sebanyak 5 baris yaitu dengan menambah hafalan baru, muroja'ah dan evaluasi yang biasa dilakukan setiap hari jum'at agar siswa lebih kuat dalam menjaga hafalan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

a. Menambah hafalan baru

Waktu pelaksanaan program ini adalah lima kali dalam seminggu, dengan target siswa mampu menghafal 5 baris disetiap harinya. Setiap siswa diwajibkan menyeter hafalannya kepada guru setiap hari sebanyak 5 baris sehingga dalam seminggu siswa mampu menghafal sebanyak 1 halaman yang terdiri dari 15 baris. Dengan melakukan langkah-langkah yaitu:

- a) Guru membacakan ayat yang akan dihafal kepada siswa, pada saat proses ini dari ketiga kelas yang ada ada beberapa kelas yang ketika proses menghafal ayat secara terus menerus dibimbing oleh pengampu dan ada juga pengampu hanya membacakan beberapa kali kemudian siswa menyimak waqaf, tajwidnya kemudian setelah itu pengampu membiarkan sendiri siswa menghafalnya tanpa dibimbing dengan catatan siswa yang sudah mamppu menghafal sendiri dan sudah memiliki bacaan yang bagus. Hal ini biasanya dilakukan di kelas VIIA sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Iman yaitu sebagai berikut:

**Bagaimana langkah-langkah menghafal ayat Al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi?**

“pada proses menghafal di kelas ini mungkin cukup berbeda dengan kelas yang lain karena kebanyakan siswa disini telah mempunyai bacaan dan hafalan yang cukup

sehingga saya hanya membimbing siswa dalam hal waqaf, dan tajwidnya saja kemudian membiarkan siswa untuk menghafal tanpa dibimbing secara terus menerus”.

Namun di kelas VIIB dan VIIC langkah-langkah menghafal ayat Al-Qur’an berbeda dengan kelas VIIA karena di kedua kelas ini masih ada siswa yang belum mempunyai bacaan yang bagus sehingga para siswa dibimbing secara langsung lafadz ayat Al-Qur’an oleh pembimbing sebelum mereka menghafal sendiri. Sebagaimana dikatakan oleh Ustadz Rizki dengan pertanyaan sebagai berikut:

**Bagaimana langkah-langkah menghafal ayat Al-Qur’an dengan menggunakan metode talaqqi?**

“pada proses menghafal saya terlebih dahulu membacakan atau mencontohkan bacaan ayat-ayat yang akan dibaca kemudian siswa mendengarkan dan mengulang setiap apa yang saja contohkan”.

- b) Menghafalkannya sampai benar-benar lancar tanpa adanya kesalahan dengan dibimbing guru
  - c) Takrir, yakni mengulang-ulang apa yang telah dihafal sebanyak mungkin dengan memaksimalkan waktu yang ada di kelas.
  - d) Menyetorkannya kepada pengampu dengan lancar tanpa adanya kesalahan
  - e) Istiqomah dalam menghafal.
- b. Muraja’ah Hafalan

Waktu pelaksanaan muraja’ah biasanya dilakukan setiap hari sebelum menambah hafalan baru. Dimana siswa diharuskan muraja’ah supaya hafalan yang telah mereka hafal tidak mudah lupa dan kekuatan hafalan pun dapat terjaga. Menurut pengamatan yang peneliti lakukan selain siswa melaksanakan muraja’ah mandiri siswa pun meelakukan muraja’ah secara bersama-sama dengan mengulang setiap hafalan yang telah dihafal dihadapan pengampu hal ini bertujuan agar meminimalisir terjadinya kesalahan dan kekeliruan siswa dalam membaca, dan pengampu pun akan lebih mudah mengoreksi jika terjadi kesalahan serta bisa lebih tahu bagaimana kualitas hafalan siswa.

c. Mengevaluasi Hafalan

Dalam mengevaluasi hafalan terbagi kedalam 3 tahapan yaitu: evaluasi harian, evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir smester.

a) Evaluasi harian

Evaluasi harian adalah evaluasi yang dilakukan setiap hari dalam proses pembelajaran tahfidzul Qur’an dengan metode talaqqi. Evaluasi harian biasanya dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir dimana sebelum guru menutup pembelajaran guru menguji siswa terlebih dahulu dengan membacakan beberapa



ayat yang telah di hafal kemudian siswa harus bisa menjawab setiap pertanyaan yang dibacakan guru, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an . adapun kriteria dalam penilaiannya meliputi kelancaran hafalan, fashahah dan tajwidnya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Rizki (Tanggal 10 september 2021, Pukul 09.00) dengan pertanyaan sebagai berikut:

**Apa saja kriteria penilaian yang dilakukan pada saat mengevaluasi hafalan ?**

“Adapun kriteria penilaian yang ditetapkan meliputi kelancaran hafalan, fashahah dan tajwidnya”.

Dalam mengevaluasi hafalan ada beberapa hal yang dilakukan guru setiap kali mengevaluasi hafalan harian siswa. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Iman (Tanggal 16 September 2021, Pukul 09.00) dengan pertanyaan sebagai berikut:

**Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran menggunakan metode talaqqi?**

“setiap minggu memang kita slalu melakukan pengetesan (mengevaluasi) langsung, karena pertemuan dalam 1 minggu itu lima kali, yaitu hari senin- jum'at. Biasanya di hari terakhir sebagai upaya mengamankan hafalan siswa, setiap siswa di tes terlebih dahulu. Dimana sistemnya hari senin menghafal, selasa mengulang hafalan hari senin, rabu mengulang hafalan yang hari selasa, kamis mengulang hafalan yang hari rabu, kemudian di hari jumat mengulang hafalan semuanya. Dengan catatan setiap hari menambah hafalan”.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat penulis simpulkan bahwa dalam menghafal ayat Al-qur'an sebelum pembelajaran berakhir setiap siswa selalu diberikan tes hafalan dengan tujuan agar hafalan yang telah siswa miliki tidak mudah lupa dan hafalan yang dimiliki akan semakin kuat, hal ini tercermin ketika minggu depan siswa melakukan hafalan yang baru hafalan minggu lalu yang telah di hafal tidak lupa dan mereka selalu menambah hafalan di setiap pembelajaran berlangsung.

**b) Evaluasi Tengah Semester (PTS)**

Evaluasi ini biasanya dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hafalan siswa selama tengah semester. Evaluasi ini dilakukan dengan cara test lisan dimana siswa maju satu persatu-satu untuk diuji. Dengan kriteria penilaian meliputi kelancaran hafalan, fashahah dan tajwid.

**c) Evaluasi Akhir Semester**

Evaluasi ini merupakan salah satu evaluasi penentu yang dapat menyatakan siswa dapat melanjutkan (naik) ke kelas VIII atau tidak. Pada saat pelaksanaannya

siswa dituntut harus sudah hafal sebanyak 2 juz, adapun ayat-ayat yang diujikan atau sebagai bahan ujian diberikan secara acak dari mulai juz 1 sampai juz 2 apabila setiap siswa sudah mampu menjawab setiap pertanyaan yang dibacakan guru maka siswa berhak naik ke kelas VIII. Adapun kriteria penialainnya meliputi kelancaran hafalan, fashahah dan tajwid. Dari hasil pengamatan bahwa target minimal yang harus dikuasai siswa sebanyak 2 juz sebagai bukti capaian hasil siswa selama menghafal di kelas VII serta sebagai bukti bahwa proses penggunaan metode talaqqi dalam menghafal ayat Al-Qur'an dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an dikatakan berhasil.

### 3) Penutup

Setelah semua proses pembelajaran selesai dan siswa pun telah memiliki dan menguasai setiap ayat yang dibacakan oleh guru. Maka guru pun menutup pembelajaran dengan membacakan do'a, namun sebelum itu biasanya guru selalu mengingatkan supaya ayat-ayat yang telah dihafal untuk selalu di takrir dan di murajaah supaya tetap hafal. Selain itu guru pun selalu mengoreksi setiap keseluruhan proses pembelajaran dari awal hingga akhir dan menutupnya dengan cara membaca doa secara bersama-sama.

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan daya hafalan siswa terhadap mata pembelajaran Tahfidzul Qur'an kelas VII di SMP IT Azzakiyatusholihah dilakukan dengan beberapa tahapan, yakni tahap persiapan, pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan penutup. Pembelajaran tahfidzul Qur'an dilaksanakan setiap hari dari mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 09.00 dimana seorang guru terlebih dahulu membacakan ayat yang akan dihafal, kemudian siswa menirukan dan mengikuti setiap apa yang dibacakan guru atau sering disebut *talaqqi*.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai penerapan metode talaqqi dalam meningkatkan daya hafalan siswa terhadap mata pelajaran tahfidzul Qur'an di kelas VII SMP Islam Tahfidz Azzakiyatusholihah, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa dalam meningkatkan daya hafalan siswa proses menghafal dilakukan dengan membaca secara berulang-ulang yakni sebanyak 7, 11, 21, bahkan sampai 40 kali supaya benar-benar hafal dalam artian mutqin hafalannya. Namun karena adanya keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran, maka dalam proses mengulang-ulang bacaan rata-rata para siswa mengulanginya sebanyak 7 sampai 11 kali hal ini disesuaikan dengan kualitas dan kemampuan daya ingat siswa yang berbeda-beda serta tingkat kesulitan pada setiap bacaan ayat Al-Qur'an yang akan di hafal.

## 2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP IT Azzakiyatusholihah

a. Faktor Pendukung

- 1) Karena keberadaan sekolah ini berada di tengah-tengah lingkungan pesantren maka pembelajaran tahfidzul Qur'an menjadi mata pelajaran favorit siswa Karena para siswa tidak lagi harus beradpatsi dengan lingkungan belajarnya melainkan sudah menjadi santapan sehari-hari ketika mereka belajar di pondok.
- 2) Adanya semangat yang tinggi dari setiap siswa bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan sesuatu perbuatan mulia yang sangat jarang dimiliki anak-anak seusia mereka
- 3) Adanya para pendidik yang sudah mempunyai hafalan dan bacaan yang bagus dan mumpuni sesuai bidangnya serta sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sehingga memudahkan siswa dalam menirukan bacaan.
- 4) Adanya pembinaan kualitas baik dalam hal menghafal Al-Qur'an, fashahah, maupun ilmu tajwid.
- 5) Kondisi lingkungan sekolah yang masih asri dan jauh dari keramaian sehingga lebih bisa memfokuskan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat

- 1) Sulitnya siswa dalam mengatur waktu mereka, dikarenakan mereka mempunyai dua kewajiban, yakni menghafal dan juga sekolah
- 2) Siswa kurang istiqomah dalam mentalaqqi hafalan yang telah mereka hafal, kebanyakan dari mereka terpengaruh oleh lingkungannya yakni teman mereka sendiri
- 3) Siswa kurang menyadari akan pentingnya muraja'ah hafalan, karena kebanyakan mereka masih memiliki sifat bermalas-malasan.
- 4) Selain itu masih banyaknya siswa yang tidak fokus ketika guru sedang membacakan atau mencontohkan bacaan yang akan mereka baca sehingga mereka mengesyampingkan dan kurang teliti dalam membaca ayat yang sedang di hafal sehingga ketika mereka menyetorkan hafalannya masih terdapat bacaan mereka yang tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya.

**3. Solusi Dalam Mengatasi Hambatan Penerapan Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an**

- a. Setiap siswa diharapkan dapat mengatur dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya karena sekolah dan menghafal sudah mempunyai waktunya masing-masing dan sudah dijadwalkan pula dengan jelas.
- b. Menanamkan keyakinan dalam diri siswa bahwa muraja'ah merupakan salah satu cara yang harus dilakukan siswa agar hafalan yang dimiliki tidak mudah lupa. Sebagaimana telah diketahui bahwa sangat banyak waktu luang yang dimiliki siswa di luar jam pelajaran. Selain itu siswa harus bisa melawawan ego dan nafsunya untuk tidak slalu bermalas-malasan

- c. Tanamkan dalam diri semangat yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an , selain itu harus banyak-banyak bergaul dengan teman dan lingkungan yang rajin dalam memanfaatkan waktu untuk menghafal Al-Qur'an
- d. Keberadaan sekolah ditengah-tengah perkebunan dan jauh dari keramaian sehingga memudahkan siswa untuk fokus dalam menghafal Al-Qur'an

#### IV. KESIMPULAN

Setelah peneliti memperhatikan deskripsi yang telah diuraikan maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP Islam Tahfidz Azzakiyatussholihah dilakukan setiap hari senin s/d hari jum'at, dari mulai pukul 07.00-09.00. adapun proses pembelajarannya meliputi menambah hafalan baru dengan target menghafal sebanyak 5 baris setiap hari, muroja'ah hafalan, dan evaluasi.
2. Faktor pendukung penerapan metode talaqqi pada pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP Islam Tahfidz Azzakiyatussholihah ialah keberadaan sekolah yang berada di tengah-tengah pondok pesantren, selain itu adanya tenaga pendidik yang mumpuni di bidangnya yaitu guru Al-Qur'an, adanya semangat siswa untuk slalu menghafal Al-Qur'an, adanya pembinaan kualitas dalam menghafal tajwid dan fashahah serta kondisi lingkungan yang tenang dan asri. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat ialah masih banyaknya siswa yang kesulitan membagi waktu, kurangnya istiqomah dalam mentalaqqi hafalaan yang telah dihafal, siswa kurang menyadari akan pentingnya muraja'ah dan sering kali bermalas-malasan dalam menghafal, serta kebanyakan siswa yang kurang fokus dan teliti pada saat guru sedang membacakan dan mencontohkan bacaan ayat yang akan di hafal akibatnya ketika disuruh menjawab atau menyetorkan hafalan masih ada bacaan yang salah.
3. Solusi dalam mengatsi hambatan-hambatan dalam penerapan metode talaqqi pada pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP Islam Tahfidz Azzakiyatussholihah ialah setiap siswa harus mampu mengatur dan menggunakan waktu sebaik mungkin, tanamkan keyakinan bahwa muraja'ah merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan agar hafalan yang sudah di hafal tidak mudah lupa, harus lebih fokus dan semangat ketika menghafal,serta harus selalu istiqomah dalam mentalaqqi hafalan yang telah dihafal agar hafalan yang dimiliki kuat dan slalu ada dalam ingatan.
4. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai penerapan metode talaqqi dalam meningkatkan daya hafalan siswa terhadap mata pelajaran tahfidzul Qur'an di kelas VII SMP Islam Tahfidz Azzakiyatussholihah, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa dalam meningkatkan daya hafalan siswa proses menghafal dilakukan dengan membaca secara berulang-ulang yakni sebanyak 7, 11,

*Penerapan Metode Talaqqi Ayat Al-Qur'an dalam Meningkatkan Daya Hafalan Siswa Terhadap Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas VII di SMP IT Azzakiyatusholihah* 21, bahkan sampai 40 kali supaya benar-benar hafal dalam artian mutqin hafalannya. Namun karena adanya keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran, maka dalam proses mengulang-ulang bacaan rata-rata para siswa mengulanginya sebanyak 7 sampai 11 kali hal ini disesuaikan dengan kualitas dan kemampuan daya ingat siswa yang berbeda-beda serta tingkat kesulitan pada setiap bacaan ayat Al-Qur'an yang akan di hafal.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hasan, Hasan. 2007. *Perilaku Nabi SAW Terhadap Anak-anak*. Bandung: Irsyad Baitus Salam
- Arief, Armani. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Jamaludin, G. M., Yulianti, L., & Mas'ud, M. (2020). Pengaruh Pemberian Punishment Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV Di SDN Cisetu III Kecamatan Rajagaluh. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 187–201. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.26>
- Supriatna, D., Jamaludin, G. M., & Burhani, A. (2020). The effect of online learning on students' understanding of football learning during the Covid-19 pandemic. *TATSQIF*, 18(2), 169–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/jtq.v18i2.2795>
- Sa'dullah. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani
- Sulaeman Y, Dina. 2007. *Mukjizat Abad 20: Doktor Cilik Hafal Dan Paham Al-Qur'an*. Depok: Pustaka Iman
- Winkel. 2007. *Psikologo Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi
- Zamani, Zaki dan Muhammad Syukron. 2009. *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*. Yogyakarta: Mutiara Media
- Zuhairini. 2004. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Malang: UIN Press